

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Skripsi ini menganalisis representasi kekerasan seksual terhadap perempuan dan perselingkuhan dalam cerpen *Jangan Main-main (dengan Kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu melalui perspektif feminisme radikal. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan dapat dirumuskan.

Pertama, cerpen ini secara tajam merepresentasikan kekerasan seksual dan perselingkuhan sebagai dua fenomena yang tidak terpisahkan, melainkan saling terkait dalam sistem patriarki. Melalui teknik polifonik; empat narator “saya” yang berbicara secara bergantian, Djenar membongkar bagaimana ideologi patriarki bekerja melalui kesadaran, bahasa, dan tindakan masing-masing karakter. Suami, sebagai representasi laki-laki dominan, menggunakan bahasa untuk mengobjektifikasi tubuh istrinya. Sahabat suami, melalui diamnya, menunjukkan bagaimana budaya patriarki dilestarikan oleh mereka yang memilih untuk tidak bertindak. Istri, melalui penderitaannya, menyadari posisinya sebagai korban dan bangkit melawan. Selingkuhan, melalui kesadaran pragmatismenya, akhirnya menolak untuk terus menjadi objek. Teknik ini memungkinkan pembaca menyaksikan produksi, reproduksi, sekaligus perlawanan terhadap ideologi patriarki dalam satu ruang naratif yang padat.

Kedua, dari perspektif feminisme radikal, kekerasan seksual yang dialami tokoh istri mengambil tiga bentuk yang saling memperkuat. *Pertama*, objektifikasi tubuh istri direduksi menjadi “seonggok daging tak segar” secara fundamental menghapus subjektivitas dan kemanusiaannya. *Kedua*, kekerasan verbal dan psikologis menghancurkan harga dirinya, diperparah oleh fakta bahwa penghinaan terjadi juga dalam percakapan suami dengan pihak ketiga yang didengar oleh istri. *Ketiga*, pemaksaan hubungan seksual dalam perkawinan (*marital rape*) dalam

kondisi yang sangat merendahkan: suami hanya menyentuh istrinya dengan terpaksa, dengan lampu dimatikan dan mata dipejamkan, sambil membayangkan tubuh perempuan lain yang dianggapnya lebih ideal. Ketiga bentuk kekerasan ini bukanlah kegagalan moral individu, melainkan wujud dari prinsip ideologis mendasar dalam sistem patriarki: bahwa tubuh perempuan adalah milik laki-laki dan dapat dinilai, dihukum, atau digantikan berdasarkan standar yang ditetapkan laki-laki.

Ketiga, perselingkuhan suami yang berlangsung lima tahun merupakan manifestasi hak istimewa laki-laki untuk mengakses tubuh perempuan secara jamak. Dengan kemapanan ekonominya, suami memandang perselingkuhan bukan sebagai pelanggaran moral, melainkan sebagai hak yang wajar. Perselingkuhan ini adalah eksploitasi ganda: suami mengeksploitasi istrinya dengan merampas haknya atas perkawinan yang bermartabat, dan mengeksploitasi selingkuhannya dengan menjadikan tubuhnya sebagai komoditas yang ditukar dengan jaminan finansial. Selingkuhan sendiri, meski tampak sebagai “saingan” istri, sesungguhnya juga korban dari logika patriarki yang sama: pengakuannya bahwa ia “butuh uang” dan suami “butuh kesenangan” menunjukkan betapa sistem ekonomi yang timpang memaksa perempuan “memilih” menjadi komoditas seksual sebagai strategi bertahan hidup.

Keempat, cerpen ini tidak hanya mendiagnosis penindasan, tetapi juga menawarkan visi tentang pemberontakan. Keputusan istri untuk meninggalkan suaminya setelah bertahun-tahun menanggung penghinaan adalah tindakan politik yang radikal. Dalam kerangka feminisme radikal, keputusan personal untuk keluar dari perkawinan yang menindas adalah penolakan terhadap legitimasi institusi perkawinan patriarkal yang menempatkan istri sebagai properti suami. Yang sangat penting, selingkuhan juga mengambil keputusan yang sama dan mengucapkan kalimat yang persis sama dengan istri: “Saya tidak main-main. *I’m leaving you...*” Kesamaan ini menegaskan bahwa di hadapan sistem patriarki, semua perempuan; terlepas dari status mereka, adalah korban dari logika dominasi yang identik. Kalimat penutup cerpen, “Ini tidak main-main!”, adalah deklarasi moral yang kuat bahwa kekerasan terhadap perempuan adalah persoalan serius yang menuntut

tindakan serius. Djenar, dengan demikian, menegaskan posisinya sebagai salah satu suara paling penting dalam sastra feminis Indonesia kontemporer yang menggunakan sastra sebagai medium untuk menyuarakan kegelisahan perempuan dan membayangkan kemungkinan pembebasan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam skripsi ini, ada beberapa saran yang dapat diajukan, baik yang bersifat akademis maupun praktis.

Pertama, bagi para peneliti sastra yang berminat pada kajian feminisme, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menerapkan perspektif feminisme radikal pada karya-karya Djenar Maesa Ayu yang lain, seperti *Mereka Bilang*, *Saya Monyet!*, *Nayla* serta *Cerita Pendek tentang Cerita Pendek*. Analisis komparatif terhadap karya-karyanya dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perkembangan pemikiran feminis Djenar. Selain itu, penggunaan perspektif feminisme yang berbeda terhadap karya yang sama dapat membuka dimensi-dimensi analisis baru yang tidak terjangkau oleh perspektif feminisme radikal.

Kedua, bagi para pembaca pada umumnya, disarankan untuk membaca cerpen ini dan karya-karya sastra lain yang mengangkat isu-isu gender dengan perspektif kritis. Pilihan estetis Djenar yang vulgar dan eksplisit bukanlah sekadar sensasi, melainkan strategi naratif yang disengaja untuk membongkar kemunafikan moral dan menampilkan realitas penindasan secara apa adanya. Pembaca diajak untuk merefleksikan posisi mereka sendiri: apakah mereka, secara sadar atau tidak, turut melanggengkan penindasan terhadap perempuan melalui sikap, perkataan, dan tindakan sehari-hari? Refleksi semacam ini adalah langkah awal yang penting menuju perubahan.

Ketiga, bagi penulis dan sastrawan Indonesia, skripsi ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk terus berani mengangkat tema-tema yang kontroversial dan “tidak nyaman”. Keberanian Djenar untuk menulis tentang hal-hal yang selama ini dibungkam, untuk menggunakan bahasa yang dianggap tabu demi mengungkapkan

kebenaran yang pahit, dan untuk tidak menyerah pada tekanan pasar yang menginginkan karya-karya yang “aman”, adalah contoh yang patut diapresiasi. Sastra Indonesia membutuhkan lebih banyak suara-suara yang berani untuk terus menggugat, membongkar, dan membayangkan dunia yang lebih adil, khususnya bagi perempuan yang selama ini paling banyak menjadi korban dari ketidakadilan struktural.

Pada akhirnya, skripsi ini adalah panggilan untuk membangun solidaritas dengan perempuan korban kekerasan dan untuk secara aktif menolak segala bentuk objektifikasi, perendahan, dan eksploitasi terhadap perempuan. Sebagaimana ditunjukkan oleh analisis terhadap tokoh sahabat suami, diam di hadapan penindasan adalah pilihan politik yang berpihak pada penindas. Sebaliknya, solidaritas aktif harus dibangun dalam kehidupan sehari-hari: menegur mereka yang melakukan objektifikasi, menyediakan ruang aman bagi korban untuk berbicara, dan mendorong perubahan norma-norma sosial yang merugikan perempuan. Sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh cerpen ini, pembebasan tidak akan datang dengan sendirinya; ia harus diperjuangkan. Dan perjuangan itu dimulai dari kesadaran bahwa apa yang selama ini dianggap “nasib” atau “kodrat” sebenarnya adalah ketidakadilan yang bisa dan harus diubah.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus dan Ensiklopedi

Abrams, M. H. *A Glossary of Literary Terms*. New York: Harcourt Brace College Publishers, 1999.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *KBBI VI Daring*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2025. <kbbi.kemdikdasmen.go.id.>, diakses pada 11 Maret 2026.

Humm, Maggie. *The Dictionary of Feminist Theory*. Hertfordshire: Harvester Wheatsheaf, 1995.

Dokumen

Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual*. Sekretariat Negara, 2022.

-----, *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga*. Sekretariat Negara, 2004.

Buku

Ahmadi, Anas. *Metode Penelitian Sastra: Perspektif Monodisipliner dan Interdisipliner*. Cetakan 1. Gresik: Granity, 2019.

Aminuddin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015.

Arivia, Gadis. *Filsafat Berperspektif Feminis*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, 2003.

Ayu, Djenar Maesa. *Jangan Main-main (dengan Kelaminmu)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Azwardi. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018.

Bachri, Sutardji Calzoum. *Isyarat: Kumpulan Esei*. Jakarta: Indonesia Tera, 2007.

Baudrillard, Jean. *Masyarakat Konsumsi*. Penerj. Wahyunto. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.

- Beauvoir, Simone de. *The Second Sex*. Penerj. H. M. Parshley. New York: Vintage Books, 1989.
- Bordo, Susan. *Unbearable Weight: Feminism, Western Culture, and the Body*. Berkeley: University of California Press, 1993.
- Brown, Lisa. *Women and Emotional Betrayal: A Feminist Perspective*. Cambridge: Feminist Press, 2018.
- Damono, Sapardi Djoko. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Ed. S. Effendi. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978.
- Echols, Alice. *Daring to Be Bad: Radical Feminism in America, 1967–1975*. Minneapolis: University of Minnesota Press, 1989.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Kenney, William. *How to Analyze Fiction*. New York: Monarch Press, 1966.
- Keraf, Goris. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia, 2004.
- Klarer, Mario. *An Introduction to Literary Studies*. London: Routledge, 1999.
- Luxemburg, Jan Van, Mieke Bal, dan Willem G. Weststeijn. *Pengantar Ilmu Sastra*. Penerj. Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia, 1991.
- Millet, Kate. *Sexual Politics*. New York: Doubleday & Co., 1970.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- Oh, Richard. “Jangan Main-main dengan Djenar”, dalam Djenar Maesa Ayu. *Jangan Main-main (dengan Kelaminmu)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Pitaloka, Agnes dan Amelia Sundari. *Seni Mengenal Puisi*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Pradopo, Rachmad Djoko. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990.
- Rahmanto, B., dan P. Haryanto. *Cerita Rekaan dan Drama*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1997.
- Rokhmansyah, Alfian. *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.
- Russell, Diana E. H. *Rape in Marriage*. Bloomington: Indiana University Press, 1990.

- Satiadarma, Monty P. *Menyikapi Perselingkuhan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2010.
- Smith, Anne. *Healing from Betrayal: A Guide*. London: Well-Being Press, 2020.
- Spring, Janis A. *After the Affair: Healing the Pain and Rebuilding Trust When a Partner Has Been Unfaithful*. Edisi 2. New York: HarperCollins, 2012.
- Stanton, Robert. *An Introduction to Fiction*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1965.
- Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1985.
- Tong, Rosemarie Putnam. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Penerj. Aquarini Priyatna Prabasmoro, Yogyakarta: Jalasutra, 2006.
- Wajiran. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Pengantar*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024.

Jurnal

- Ardiana, Zusi, Kahfie Nazaruddin dan Edi Suyanto. “Sudut Pandang Pencerita dalam Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata”. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, April 2014.
- Aripurnami, Sita. “Memahami, Menyuarakan, dan Mengatasi Permasalahan Perempuan dalam Ruang Terbatas pada Masa Orde Baru Sebelum Reformasi 1998”, *Jurnal Perempuan*, 30:1, 2025.
- Bodden, Michael. “Tradition, Change, and the Indonesian Woman Writer: The Case of Djenar Maesa Ayu”. *Indonesia and the Malay World*, 36:105, 2008.
- Buss, D. M., and D. P. Schmitt. “Sexual Strategies Theory: An Evolutionary Perspective on Human Mating”. *Psychological Review*, 100:2, 1993.
- Cano, A., and K. D. O’Leary. “Infidelity and Separations Precipitate Major Depressive Episodes and Symptoms of Nonspecific Depression and Anxiety”. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 68:5, 2000.
- Febriani, Alif Fatin, Ani Rakhmawati, and Atikah Anindyarini. “Diksi dan Gaya Bahasa pada Cerpen ‘Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?’ dan Relevansinya dengan Materi Ajar di SMA”. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7:1, April 2019.

- Guitar, A. E., dkk. "Defining and Distinguishing Sexual and Emotional Infidelity". *Current Psychology*, 36:3, 2017.
- Hartanto, and Fifink Alvolita Praseida. "Refleksi Kekerasan Seksual dan Pemaksaan Seksual terhadap Perempuan". *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, 20:2, 2022.
- Kemal, Isthifa. "Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Hikayat Muda Balia Karya Teuku Abdullah dan M. Nasir". *Metamorfosa*, 2:2, 2014.
- Lammers, J. dkk. "Power Increases Infidelity Among Men and Women". *Psychological Science*, 22:9, 2011.
- McDaniel, B. T., M. Drouin, and J. Cravens. "Do You Have Anything to Hide? Infidelity-Related Behaviors on Social Media Sites and Marital Satisfaction". *Computers in Human Behavior*, 66, 2017.
- Nagurney, A., and B. Thornton. "What is Infidelity? Perceptions Based on Biological Sex and Personality". *Psychology Research and Behavior Management*, 4:2, 2011.
- Nanil, Susanti M. H., Herson Kadir, and Ja'far Lantowa. "Eksplorasi dan Objektivitas Perempuan dalam Novel Hilda Karya Muryasari Hafidzoh (Sebuah Kajian Feminisme Radikal)". *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 3:1, 2022.
- Nuraeni, Ineu. "Analisis Amanat dan Penokohan Cerita Pendek pada Buku 'Anak Berhati Surga' Karya MH. Putra sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar di SMA". *CARAKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia & Bahasa Daerah STKIP-Garut*, 6:2, Juni 2007.
- Nurhidayah, Ika Amilya, Syamsul Bakhri, and M. Achwan Baharuddin. "Representasi Kekerasan Seksual terhadap Perempuan dalam Film '2037' (Studi Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)". *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3:8, 2023.
- Nussbaum, Martha C. "Objectification". *Philosophy & Public Affairs*, 24:4, 1995.
- Shaleha, Rinanda Rizky Amalia, and Iis Kurniasih. "Ketidaksetiaan: Eksplorasi Ilmiah tentang Perselingkuhan". *Buletin Psikologi*, 29:2, 2021.
- Sinaga, Yeni Yasviah. "Faktor Penyebab Terjadinya Perselingkuhan Suami/Istri dan Upaya Penanganannya". *Dakwatul Islam*, 7:2, 2023.
- Sodah, Yulius. "Kekerasan Terhadap Perempuan: Pencegahan dan Penanganan Suatu Tinjauan Psikologi Sosial". *Syntax Idea*, 5:11, 2023.
- Syam, Nur. "Keluarga dan Perubahan Sosial: Studi tentang Pergeseran Nilai dalam Keluarga Urban". *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 5:1, 2010.

Tagler, M. J., and H. M. Jeffers. "Sex Differences in Attitudes Toward Partner Infidelity". *Evolutionary Psychology*, 11:4, 2013.

Tumengkol, Mitchell Elieser, Yoan Barbara Runtunuwu, and Hendrasari Brafely Rivan Rawung. "Tinjauan Yuridis Perkosaan dalam Perkawinan (Marital Rape) Menurut Hukum Positif Indonesia". *Khatulistiwa*, 5:4, 2025.

Wahyuni, Tri, and Nurullia Fitri Chandrawati. "Pelecehan Seksual dalam Kumpulan Cerpen Mereka Bilang Saya Monyet dan Jangan Main-main (dengan Kelaminmu) Karya Djenar Maesa Ayu". *PELITA*, 11:2, 2015.

Yanita, Herni. "Analisis Struktur Retorika dan Penanda Kebahasaan Bagian Hasil dan Pembahasan Artikel Jurnal Penelitian BISA FKIP UNIB untuk Bidang Pengajaran Bahasa". *DIKSA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2:2, Des. 2016.

Majalah

Mangunwijaya, Y. B. "Basis: Majalah Kebudayaan yang Menyejarah". *Basis*, Edisi Ulang Tahun ke-50, 2001.

Wati, Rianna. "Djenar Maesa Ayu: Menulis sebagai Pembebasan". *Majalah Djakarta*, April 2003.

Internet

"Djenar Maesa Ayu". *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah*. 8 Februari 2022. <<https://badanbahasa.kemendiknasmen.go.id/tokoh-detail/3368/djenar-maesa-ayu>>, diakses pada 20 April 2022.

Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan. "Bentuk-bentuk Kekerasan Seksual". *Komnas Perempuan*. 10 Maret 2025 <<https://komnasperempuan.go.id>>, diakses pada 7 Mei 2026.

Kruger, Boris (Bruce). "Polyphony in Contemporary Literature: Mikhail Bakhtin's Principles in Modern Narrative". *Medium*. 15 Maret 2025. <<https://medium.com/common-sense-world/polyphony-in-contemporary-literature-000c5c834eac>>, diakses pada 5 Mei 2026.

Lapettya, Lapetin Sandy N., peny. "Djenar Maesa Ayu penulis dan pemeran perempuan asal Indonesia". *Wikipedia*. 19 April 2025. <<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Djenar-Maesa-Ayu>>, diakses pada 20 April 2025.

- “Memahami Pengertian, Jenis, dan Majas”. *CNN Indonesia*. 2 Februari 2023. <<https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230125171116-569-904810/memahami-pengertian-jenis-dan-contoh-majas>>, diakses pada 26 Februari 2026.
- Putri, Eka Alisa. “Pengertian Majas Repetisi: Fungsi, Ciri dan Contoh”. *Pikiran Rakyat*. 21 November 2024. <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-018799587/pengertian-majas-repetisi-fungsi-ciri-dan-contoh?utm_source=article_pilihan&utm_medium=article_pilihan>, diakses pada 11 Maret 2026.
- Rafanani, Elya. “Apa itu Sudut Pandang dalam Cerita? Jenis, Contoh, dan Cara Memilihnya” *Kolofon Self Publisher*. 12 Februari 2026. <<https://penerbitkolofon.com/apa-itu-sudut-pandang-dalam-cerita-jenis-contoh-dan-cara-memilihnya/>>, diakses pada 22 Februari 2026.
- Syarief, Ika Suryani. “Senja Karya Seno Gumira Kembali Terbit”. *Suara Surabaya.net: Kelana Kota*. 13 Februari 2016. <<https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2016/Senja-Karya-Seno-Gumira-KembaliTerbit/>>, diakses pada 20 April 2025.
- Wardana, Mochammad Eka. “Djenar Maesa Ayu.” *WordPress.com: Biografi dan Karya Cerpenis Indonesia*. 8 November 2017. <<https://kumpulanbiografi cerpeniscerpenisindonesia.wordpress.com/2017/11/08/djenar-maesa-ayu/>>, diakses pada 5 Mei 2026.
- Yulianti, Cicin. “Alur Cerita: Pengertian, Jenis dan Tahapan”. *detikEdu*, 14 Oktober 2022, <<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6346681/alur-cerita-pengertian-jenis-dan-tahapan>>, diakses pada 25 Februari 2026.
- Yumiyanti, Iin. “Jangan Main-main dengan Djenar”. *DetikX: Metropop*, 3 Mei 2016, <<https://news.detik.com/x/detail/metropop/20160502/Jangan-Main-main-dengan-Djenar-Maesa-Ayu/>>, diakses pada 20 April 2025.